

Vol. 6 No. 2 Juli - Desember 2019

ISSN: 2356 - 4180 (Print)

2442 - 8663 (Online)

J U R N A L

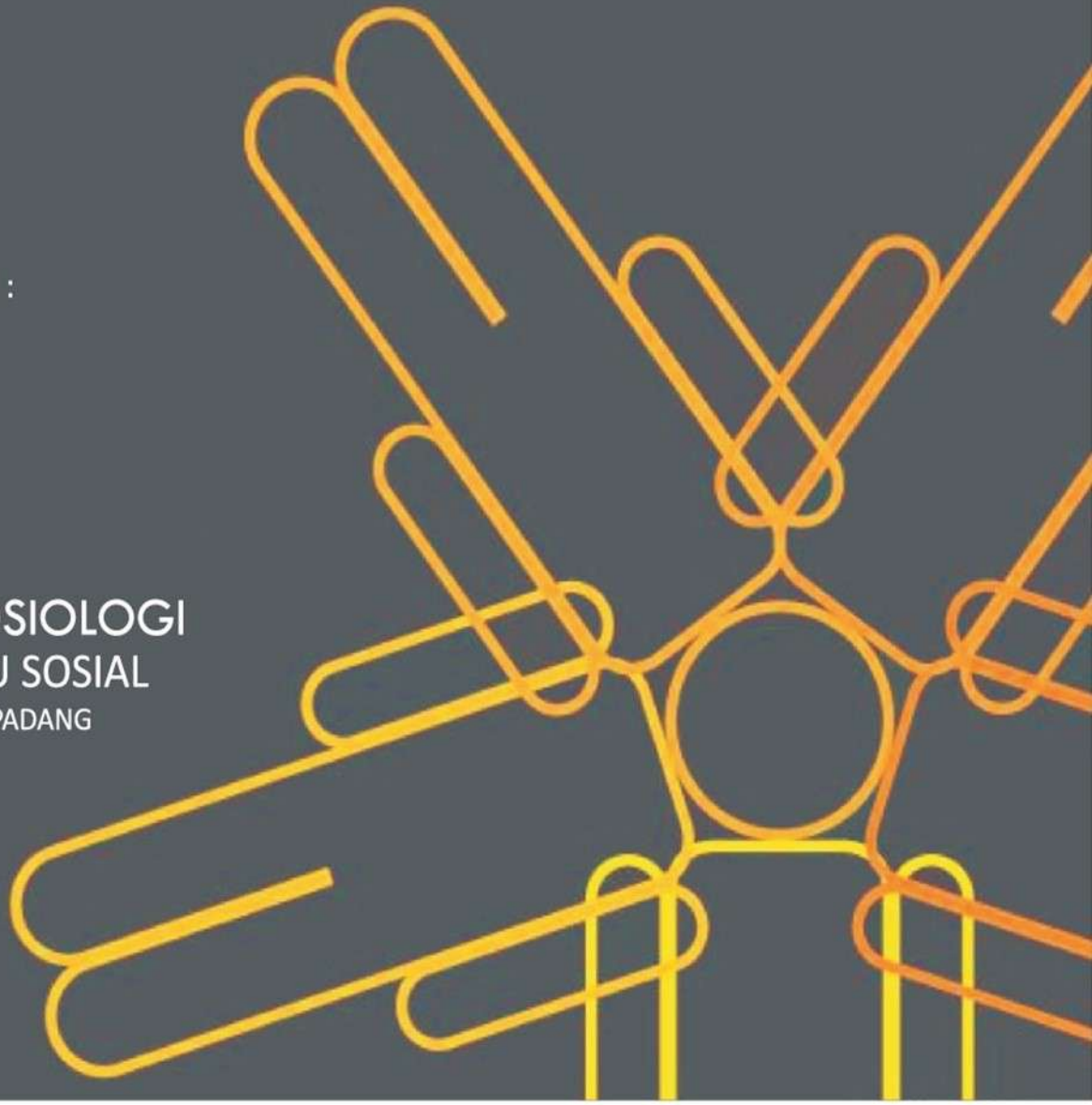
S O C I U S

Journal of Sociology Research and Education

DITERBITKAN OLEH :



LABOR
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG



SOCIUS

Vol. 6, No.2, Th. 2019
ISSN : 2356-4180 (cetak)
2442-8663 (online)

REDAKSI JURNAL SOCIUS

Editor in Chief :
Selinaswati

Managing Editor :
Erda Fitriani

Editorial Board:
Eka Vidya Putra
Desy Mardiah
Ike Sylvia
Erianjoni
Mohammad Isa Gautama
Reno Fernandes

Reviewer:
Rebecca Fanany
(Deakin University, Australia)
Elly Malihah
(Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia)
Nur Hidayat Sardini
(Universitas Diponegoro, Indonesia)
Ubedilah Badrun
(Universitas Negeri Jakarta, Indonesia)
Moh. Yasir Alimi
(Universitas Negeri Semarang, Indonesia)
Ferdinand Kerebungu
(Universitas Negeri Manado, Indonesia)
Jendrius
(Universitas Andalas, Indonesia)
Lucky Zamzami
(Universitas Andalas, Indonesia)
Adri Febrianto
(Universitas Negeri Padang, Indonesia)
Ikhwan
(Universitas Negeri Padang, Indonesia)
Aisiah
(Universitas Negeri Padang, Indonesia)
Junaidi Indrawadi
(Universitas Negeri Padang, Indonesia)
Sadri Chaniago
(Universitas Andalas, Indonesia)

Layout Editor :
Rhavy Ferdyan, S.Pd.

Technical Support:
Rudi Mahesa, A.Md.

Alamat Redaksi:
Jurusan Sosiologi FIS UNP
Jl. Prof.Dr.Hamka
Kampus UNP Air Tawar
e-mail: sosan@fis.unp.ac.id

Penerbit
Labor Jurusan Sosiologi
Universitas Negeri Padang

DAFTAR ISI

Artikel :

Mutia Kahana, Junaidi

Pengaruh Penerapan Model Konsiderasi Terhadap Pembentukan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMA Adabiah Padang
Halaman 62-69

Reno Fernandes

Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0
Halaman 70-80

Andreas Dego, Yoseph D.A. Santie, Sem Deehop, Ferdinand Kerebungu

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kabupaten Pulau Morotai
Halaman 81-89

Yuyut Chandra, Aidinil Zetra, Ria Ariyany

Demokrasi Deliberatif Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus: LKAAM Kota Solok)
Halaman 90-102

Ike Sylvia, Syafri Anwar, Khairani

Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas
Halaman 103-120

Pawennari Hijjang, Lia Amelia

Assajingeng: Politik Kekerabatan di Pilkada Kabupaten Bone (Analisis Antropologi Politik)
Halaman 121-134

Pengaruh Pembelajaran Sosiologi Model Konsiderasi Terhadap Sikap Siswa SMA Adabiah Padang

Mutia Kahana¹, Junaidi Junaidi²

¹Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang

²Universitas Negeri Padang

Email: junaidi@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Beberapa Siswa belum mampu menunjukkan beberapa sikap toleransi dan non diskriminasi terhadap masyarakat lain yang memiliki etnis dan agama yang berbeda. Untuk mengatasi masalah itu peneliti memilih model pembelajaran konsiderasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model konsiderasi terhadap pembentukan sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Adabiah Padang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Adabiah Padang. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah siswa kelas XI IPS 2 dan sebagai kelas kontrol adalah XI IPS 5. Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas eksperimen adalah 50,74, sedangkan rata-rata skor sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas kontrol adalah 43,85, pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan uji t. Setelah dianalisis diperoleh $t_{hitung} = 2,88$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $df = 77$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model konsiderasi berpengaruh terhadap sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Adabiah Padang.

Kata kunci: *Konsiderasi, Pembelajaran sosiologi, Sikap*

Abstract

Some students are not able to show some attitudes of tolerance and non-discrimination towards other communities having Different Ethnic and Religion. To overcome this problem, the researchers chose the Consideration learning model. The population of this study was all High School students of class XI IPS at Adabiah Padang. The sample chosen as the experimental class was students of class XI IPS 2, and as the control class was XI IPS 5. The research instrument was a questionnaire to obtain data on students' attitudes toward sociology subjects by using the consideration model. The data analyzed using a test based on the description and analysis of the data that has been done. It can conclude that the average score of student attitudes in learning sociology of the experimental class is 50.74. At the same time, the average score of student attitudes in learning sociology of the control class is 43.85, processing the test data done using a t-test. After being analyzed, it obtained t count = 2.88 with a real level $\alpha = 0.05$ and $df = 77$, while $t_{table} = 2.00$ because $t_{count} > t_{table}$ then the null hypothesis (H_0) was rejected. Therefore, based on the above data, it can be concluded that learning with the consideration model affects students' attitudes in learning sociology in class XI IPS at Adabiah Padang High School.

Keyword: *Consideration, Sociology learning, Attitude*



Received: November 21, 2019

Revised: December 27, 2019

Available Online: December 31, 2019

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk warga negara yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menekankan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pembentukan sikap diupayakan salah satunya melalui pembelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi diharapkan mampu membentuk sikap anak ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, guru sosiologi harus mampu menyeimbangkan pembelajaran sosiologi pada ranah kognitif dan afektif terutama dalam pembentukan sikap siswa. Guru sosiologi harus mampu menyajikan materi yang relevan dengan konteks sosial peserta didik. Upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sosiologi tersebut, hingga kini masih sangat membutuhkan usaha yang kuat dan serius dari pihak sekolah, terutama guru. Salah satu materi sosiologi yang sarat dengan pembentukan sikap anak dalam masyarakat adalah materi masyarakat multikultural. Ada 4 sikap tuntutan yang harus timbul dari mempelajari masyarakat multikultural, yaitu toleransi, empati, humanis dan non diskriminasi. (Kartanegara, 2004) Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran materi masyarakat multikultural di kelas XI IPS SMA Adabiah Padang, beberapa siswa belum mampu menunjukkan beberapa sikap toleransi dan nondiskriminasi. Mereka intoleransi dan non diskriminasi terhadap masyarakat lain yang memiliki etnis dan agama yang berbeda, yang mana hal ini dapat dilihat ketika mereka mengeluarkan pendapat mengenai konflik yang terjadi di Poso. Di antara siswa tersebut menyatakan bahwa “perlakuan non muslim harus dibalas. Kita juga tidak perlu berhubungan dengan mereka”.

Salah satu penyebab kurang baiknya sikap siswa tersebut diduga karena tidak sesuainya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi terutama dalam materi masyarakat multikultural. Guru menggunakan metode ceramah yang hanya memberikan informasi kepada siswa, sehingga kurang dapat membentuk sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi terutama dalam materi Masyarakat Multikultural. Hal yang hampir sama juga ditemui di oleh DT. Boleng, AD. Corebima, dan H Susilo (2013). Ia mengungkapkan dalam penelitiannya di SMA Multi-etnis Samarinda bahwa pada pembelajaran yang dilakukan dengan metode konvensional sikap siswa yang ramah, suka menerima pendatang dari luar, jujur dan mudah bergaul sulit berkembang. Adapun alternatif yang diduga dapat digunakan untuk pembentukan sikap siswa adalah strategi pembelajaran afektif model Konsiderasi. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis, dan membawa siswa seandainya berada dalam situasi tersebut. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

Model konsiderasi menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk sikap. Tujuan model konsiderasi ini adalah agar peserta didik memiliki kepedulian terhadap orang lain dalam hal bergaul secara harmonis, saling memberi dan menerima. Pembelajaran sikap pada dasarnya adalah membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli, dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. (Sanjaya, 2006)

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul pertanyaan apakah terdapat pengaruh penerapan model konsiderasi terhadap pembentukan sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Adabiah Padang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Konsiderasi terhadap pembentukan sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Adabiah Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu sebuah rancangan eksperimen (*true experimental design*) karena kedua kelas dipilih sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Adabiah Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010-2011 yang berjumlah 289 orang. Sampel dipilih dengan memakai *cluster random sampling*. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol.

Variabel pada penelitian ini terdiri variabel bebas yaitu model pembelajaran konsiderasi, variabel terikat yaitu pembentukan sikap, dan variabel IQ, guru, dan materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap siswa terhadap mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan model konsiderasi dengan membagi hal-hal yang spesifik tentang apa yang ingin diukur dan dari mana sumbernya.

Angket dalam penelitian ini menggunakan item pertanyaan secara terbuka. angket diuji cobakan pada kelas yang memiliki level yang sama dengan kelas sampel. Dari hasil uji coba dilakukan analisis angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Seterusnya setelah data terkumpul dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis *pretest* diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen: 22,92 dan kelas kontrol: 23,93 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Rata-rata	S	S ²
Eksperimen	39	22,92	5,20	27,01
Kontrol	40	23,93	5,15	26,53

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Setelah dilakukan uji *pretest* tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana $t_{hitung} = -0,86$ dengan taraf nyata = 0,05 dan $df = 77$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ berarti ($t_{hitung} < t_{tabel}$)

Data yang diolah adalah data dari soal *posttest*. Hasil penggunaan model Konsiderasi pada materi pelajaran masyarakat multikultural diperoleh melalui tes akhir berupa angket yang telah diuji coba, dianalisis dan disempurnakan dalam angket terbuka yang pernyataannya mencakup aspek kognisi, afeksi, dan konasi dengan jumlah item angket sebanyak 30 butir. Hal ini dilakukan untuk melihat validitas angket dan realibilitas angket yang akan diuji di tempat penelitian dilakukan. Dari 30 item angket uji coba didapat 24 item angket untuk *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya data sikap siswa di atas, dihitung dengan menggunakan rumus statistik pada kedua kelas sampel tersebut sehingga didapat nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa terdapat satu perbedaan hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana *posttest* kelas

eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen sebesar = 50,74 dan kelas kontrol sebesar = 43,85. Hasil ini juga sesuai dengan varians yang dimilikinya dalam kelompok analisis data lapangan ternyata skor sikap siswa kelas eksperimen lebih homogen dari kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varian Data

Kelas	N	Rata-rata	S	S ²
Eksperimen	39	50,74	10,41	108,45
Kontrol	40	43,85	10,79	116,59

Setelah dilakukan analisis deskriptif secara umum, maka akan dilakukan analisis deskriptif secara terpisah dari tiap-tiap komponen sikap, yang terdiri dari kognisi, afeksi, dan konasi. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata diketahui bahwa skor kognisi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, akan tetapi nilai variannya lebih baik di kelas kontrol karena sebaran datanya lebih baik.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varian Data Kognisi

Kelas	N	Rata-rata	S	S ²
Eksperimen	39	19,44	4,01	16,09
Kontrol	40	16,50	3,67	13,49

Pada angket afeksi terdiri dari 8 item pernyataan yang menanyakan persetujuan siswa terhadap suatu objek. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varian terlihat rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil *Posttest* Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varian Data Afeksi

Kelas	N	Rata-rata	S	S ²
Eksperimen	39	15,36	3,49	12,23
Kontrol	40	12,85	4,75	22,59

Pada angket konasi terdiri dari 8 item pernyataan yang menanyakan kecenderungan siswa bertindak. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varian terlihat rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, akan tetapi nilai variannya lebih baik di kelas kontrol karena sebaran datanya lebih baik.

Tabel 5. Hasil *Posttest* Nilai Rata-Rata, Standar Deviasi Dan Varian Data Angket Konasi

Kelas	N	Rata-rata	S	S ²
Eksperimen	39	15,10	4,02	16,15
Kontrol	40	13,37	3,48	12,10

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada analisis *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini diketahui dari uji t, pada perhitungan uji t *pretest* diperoleh $t_{hitung} = 0,86$ dengan $t_{tabel} = 2,00$ berarti t_{hitung} kecil dari t_{tabel} , maka yang diolah adalah data *posttest*.

Setelah diketahui kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka dilakukan uji hipotesis secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji t

terhadap nilai skor *posttest* yang diperoleh. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pembentukan sikap kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Pada perhitungan uji hipotesis *posttest*, didapat nilai t_{tabel} sebesar = 2,00 dan t_{hitung} sebesar = 2,88. Dengan demikian, $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti, proses pembelajaran dengan menggunakan model Konsiderasi mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi pada kelas XI IPS SMA Adabiah Padang.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model konsiderasi pada materi pelajaran masyarakat multikultural dalam pembelajaran sosiologi dapat mempengaruhi pembentukan sikap siswa. Berdasarkan data penelitian yang penulis lakukan terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 50,74 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 43,85. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model konsiderasi lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan uji t yang dilakukan didapat $t_{hitung} = 2,88$ dengan taraf nyata 0,05 dan df 77 diperoleh t_{tabel} sebesar = 2,00 karena $t_{tabel} < t_{hitung}$. Dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima. Begitu juga pada angket kognisi didapat nilai $t_{tabel} = 2,00$ dan $t_{hitung} = 3,38$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Angket afeksi didapat nilai nilai $t_{tabel} = 2,00$ dan $t_{hitung} = 2,67$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Angket konasi didapat nilai nilai $t_{tabel} = 2,00$ dan $t_{hitung} = 2,06$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan deskripsi data yang dilakukan secara terpisah guna untuk melihat apakah tiap-tiap komponen dari sikap untuk kelompok angket aspek kognisi, afeksi, dan konasi berbeda antara kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan bahwa rata-rata kelas eksperimen untuk angket kognisi = 19,44 dengan standar deviasi = 4,01 dan kelas kontrol rata-ratanya = 16,50 dengan standar deviasi = 3,67. Hasil $t_{hitung} = 3,38$ (dengan taraf nyata 0,05). Dengan demikian model konsiderasi untuk angket kognisi lebih baik hasilnya dari kelas kontrol. Hal ini disebabkan melalui pembelajaran model konsiderasi siswa mendapatkan kepercayaan sekaligus pengetahuan tentang informasi-informasi yang bermuatan pembentukan sikap. Menurut Rosenberg pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan juga mencakup kepercayaan atau *beliefs* tentang hubungan antara objek sikap itu dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu (Wawan, 2010).

Pada angket afeksi juga terlihat perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen = 15,36 dengan standar deviasi = 3,49 dan kelas kontrol rata-ratanya = 12,85 dengan standar deviasi = 4,75. Hasil $t_{hitung} = 2,67$ (dengan taraf nyata 0,05), pada angket afeksi ini nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Tingginya nilai afeksi ini ditentukan oleh komponen kognosi. Rosenberg menjelaskan bahwa komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif, hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap suatu objek, maka indeks kognitifnya juga tinggi. Penilaian seseorang terhadap suatu kejadian akan mempengaruhi keyakinannya. Oleh karena hubungan komponen afektif dengan komponen kognitif konsisten, maka bila komponen kognitifnya berubah maka komponen afektifnya juga akan berubah (Wawan, 2010:26). Komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, dapat positif serta dapat juga negatif terhadap objek sikap (Wawan, 2010:25).

Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terlihat pada angket konasi. Setelah dilakukan perhitungan rata-rata kelas eksperimen untuk angket konasi = 15,10 dengan standar deviasi = 4,02 dan untuk kelas kontrol rata-ratanya = 13,37 dengan standar deviasi = 3,48. Hasil $t_{hitung} = 2,06$ (dengan taraf nyata 0,05), disini juga terlihat kalau hasil yang diperoleh oleh kelas eksperimen lebih baik hasilnya dari kelas kontrol. Pada tahap ini sikap dan kepercayaan siswa tentang objek berupa hubungan dengan orang lain akan terefleksi pada perilakunya. Sikap merupakan petunjuk yang akurat untuk memprediksi apa yang akan dilakukan seseorang bila ia dihadapkan pada suatu objek sikap. (Azwar, 1997)

Untuk melihat pencapaian sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi, dapat dilihat dengan menggunakan uji t yang dilakukan pada tiap komponen indikator sikap.

Tabel 6. Hasil Uji t Tiap Komponen Indikator Angket

No	Indikator	t_{hitung}	t_{tabel}	Syarat	Keterangan
1.	Kognisi	3,38	1,994	$t_{hit} > t_{tab}$	H_i diterima
2.	Afeksi	2,67	1,994	$t_{hit} > t_{tab}$	H_i diterima
3.	Konasi	2,06	1,994	$t_{hit} > t_{tab}$	H_i diterima

Berdasarkan data di atas, hipotesis penelitian ini diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model konsiderasi pada pokok bahasan masyarakat multikultural. Ini disebabkan pada kelas eksperimen siswa dihadapkan pada suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan guru meminta siswa untuk menganalisis situasi masalah dan menulis tanggapannya. Selain itu, setiap siswa juga bertukar pendapat dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang sedang didiskusikan. Adapun pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa termotivasi untuk menemukan jawabannya. Seorang subyek yang didorong untuk berbicara, membenarkan atau berdebat di pihak yang tidak sesuai dengan sikapnya sendiri (semula) akan memperlihatkan perubahan sikap. (Newcomb, 1988)

Melalui pembelajaran model konsiderasi, guru mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan rasional dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk menganalisis, merespon tanggapan orang lain, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Langkah-langkah dari penerapan model Konsiderasi ini sesuai dengan indikator pada komponen sikap, yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Model konsiderasi ini baik untuk kognisi siswa karena adanya saling tukar pendapat dan argumen di antara mereka sehingga pada akhirnya akan membantu keyakinan siswa terhadap suatu hal yang benar. Selanjutnya model konsiderasi ini baik untuk afeksi siswa karena guru menghadapkan siswa pada suatu kasus yang dekat dengan siswa, yaitu yang benar-benar yang terjadi dalam masyarakat, sehingga hal ini akan baik untuk perasaan siswa terhadap suatu objek. Selanjutnya model konsiderasi ini baik untuk konasi siswa karena dalam memberikan suatu kasus guru menciptakan situasi yang membawa seandainya siswa berada dalam situasi tersebut, sehingga pada akhirnya siswa mampu menetapkan sendiri tindakan apa yang harus dilakukannya. Model ini dapat meningkatkan kesiapan hubungan antar pribadi. Model ini melatih siswa untuk menganalisis situasi dengan melihat bukan hanya apa yang nyata melainkan juga yang tersirat di dalamnya sehingga menemukan isyarat halus yang tersembunyi tentang perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. (Richard H. Hersh, 1990)

Model pembelajaran konsiderasi ini menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konflik atau problematis, jadi masing-masing siswa diharuskan untuk menganalisis permasalahan yang ada dan menulis tanggapannya. Selama mengikuti proses

pembelajaran semua siswa terlihat aktif untuk mengemukakan pendapat dan merespon tanggapan dari temannya yang lain karena tiap jawaban dan tanggapan yang diberikan, guru memberikan poin sehingga siswa berebut untuk menjawab. Masalah penerusan nilai bukan hanya menyangkut yang verbal, tetapi lebih-lebih menyangkut keberhasilan dari sosialisasi. Dengan perkataan lain, upaya penanaman dan penerusan nilai itu tidak dapat disampaikan hanya melalui “pemberitahuan” di depan kelas, tetapi lebih diarahkan pada keikutsertaan secara fisik, emosional dan intelektual secara terpadu. (Adikusumo, 1998)

Pembelajaran model konsiderasi memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan sikap siswa, yang terbukti melalui rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dengan demikian ini berarti, model pembelajaran konsiderasi bisa diterapkan untuk meningkatkan sikap siswa, karena model konsiderasi mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis dan rasional dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk menganalisis, merespon tanggapan orang lain, lalu mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka, dan merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukannya. Dengan demikian siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran model Konsiderasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan sikap siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar model pembelajaran konsiderasi ini dapat diterapkan secara maksimal oleh guru, maka guru harus mencari kasus-kasus menarik yang terjadi dalam masyarakat yang benar-benar mampu untuk merangsang sikap siswa yang kritis dan rasional siswa terhadap berbagai macam masalah sosial. Selain itu guru sebaiknya juga menggunakan media pembelajaran berupa video yang berisi tayangan kasus-kasus dalam masyarakat, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menganalisisnya karena dapat melihat secara nyata melalui tayangan video tersebut

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konsiderasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi pada kelas XI IPS SMA Adabiah Padang. Hal ini terlihat dengan tingginya nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dari pada nilai rata-rata siswa kelas kontrol. Begitu juga dengan aspek kognisi, afeksi, dan konasi skornya lebih tinggi hasilnya kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Model konsiderasi ini baik untuk kognisi siswa karena adanya saling tukar pendapat dan argumen di antara mereka sehingga pada akhirnya akan membantu keyakinan siswa terhadap suatu hal yang benar. Selanjutnya model Konsiderasi ini baik untuk afeksi siswa karena guru menghadapkan siswa pada suatu kasus yang dekat dengan siswa, yaitu yang benar-benar yang terjadi dalam masyarakat, sehingga hal ini akan baik untuk perasaan siswa terhadap suatu objek. Selanjutnya model konsiderasi ini baik untuk konasi siswa karena dalam memberikan suatu kasus guru menciptakan situasi yang membawa seandainya siswa berada dalam situasi tersebut, sehingga pada akhirnya siswa mampu menetapkan sendiri tindakan apa yang harus dilakukannya. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran sosiologi, yakni: berdasarkan kesimpulan di atas disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran konsiderasi secara maksimal sehingga mampu merangsang sikap siswa yang kritis dan rasional siswa terhadap berbagai macam masalah sosial.

Daftar Pustaka

- Adikusumo, Soepardjo. (1998). *Pendidikan, Interpretasi dan Implikasi*. Bandung: FPS-IKIP Bandung.
- Azwar, Syaifuddin. (1997). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John.W.(2002). *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Alih Bahasa: Angkatan III dan IV KIK-UI dan Nu Khabibah. Jakarta: Tirtayasa raya
- Darmadi, Hamid. (2003). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: CV. Alfabeta
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi untuk SMA dan MA Kurikulum 2004*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- DT Boleng, AD Corebima, dan H Susilo. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Cooperative Script dan Think-Pair-Share terhadap Sikap Sosial Siswa SMA Samarinda Multietnis. *Prosiding Seminar (On line)*. <https://scolar.google.co.id> diakses 12 Desember 2019.
- Hers, Richards H. (1990). *Introduction to Psychology*. New york: Harpers & Row Publishers.
- Kartanegara, Mulyadhi. (2004). *Tuntutan Sikap Terhadap Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Newcomb, T.M., et al., (1988). *Psikologi Sosial*. terjemahan Ny. Joesoef, Ny. M.Soewondo. Ny. Fatimah Z.A., Bandung: CV Diponegoro.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (2005). *Metoda Statika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wawan, A. (2010). *Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.